



Accepted: Juli 2021	Revised: Agustus 2021	Published: Oktober 2021
-------------------------------	---------------------------------	-----------------------------------

Program Tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Qur'an Sumbersari Kediri

Rizky Dwi Oktaviana

Wiwin

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri

email: Oktavianadwi456@gmail.com

Lembayungsenja104@gmail.com

Abstract: *Darul Qur'an Islamic boarding school is one of the Islamic boarding schools. Still in the same scope as pesantren Darussalam Sumbersari Kencong Kepung Kediri This pesantren was founded in 1992 under the care of KH Abi Musa Al-Asy'ari He is one of the sons-in-law of the founder of the Islamic boarding school Darussalam (often referred to as the Sumbersari Islamic boarding school), namely KH Imam Faqih Asy'ari. Asy'ari is Mrs. Nyai Hj Maslikhah Faqih and now has a son One of which has turned to the Creator, the and daughter. He was the first year of the establishment of this pesantren, the number of students was not too big many of these students even resided in his residence. The method used in the Darul Qur'an boarding school is temporary. This did not exist until now and recently the Darul Qur'an Islamic boarding school. Will apply the method of memorizing As for the procedures for reading it with tartil, tartil is reading slowly according to mad or length in short, what has been studied in the Tajweed books at diniyah schools Sumbersari. Tajweed knowledge is knowledge created to determine the granting of rights letters, such as mad and character, besides that there is also tarqiq. Is to reach the peak of the improvement of al-Qur'an lafadz.*

Keywords: *Tahfidz, al-Qur 'an, program, PP. Darul Qur'an Sumbersari.*

Abstrak: Pondok pesantren Darul Qur'an merupakan salah satu pesantren yang masih satu lingkup dengan pesantren Darussalam Sumbersari Kencong Kepung Kediri. Pesantren ini mulai didirikan pada tahun 1992 yang diasuh oleh K.H

Abi Musa Al-Asy'ari. Beliau adalah salah satu menantu dari pendiri pondok pesantren Darussalam (sering disebut dengan pondok pesantren Sumbersari) yaitu K.H Imam Faqih Asy'ari. Beliau mempersunting putri bungsu K.H Imam Faqih Asy'ari yaitu Ibu Nyai Hj. Maslikhah Faqih dan sekarang memiliki 5 orang putra yang salah satunya telah menghadap kepada Sang Pencipta, yaitu putri ke-2 beliau. Tahun pertama berdirinya pesantren ini, jumlah santrinya belum terlalu banyak. Bahkan santri-santri tersebut bertempat tinggal di kediaman beliau. Metode yang digunakan dalam pondok pesantren Darul Qur'an sementara ini belum ada sampai sekarang dan baru-baru ini pondok pesantren Darul Qur'an akan menerapkan metode dalam menghafal. Adapun tata cara membacanya dengan *tartil*, *tartil* yaitu membaca perlahan sesuai dengan mad atau panjang pendeknya yang telah dipelajari dalam kitab-kitab tajwid disekolah diniyah Sumbersari. Ilmu tajwid adalah ilmu yang di buat untuk mengetahui pemberian hak-hak huruf, seperti mad dan sifat, selain itu ada juga tarqiq. Tujuan ilmu tajwid ini adalah untuk mencapai puncak perbaikan lafadz al-Qur'an

Kata Kunci: *Program Tahfidz al-Qur'an di PP. Darul Qur'an Sumbersari Kediri.*

Pendahuluan

Al Qur'an adalah kalamullah yang menjadi mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang terpercaya yang ditulis dalam mushaf yang dinukilkan secara mutawatir yang membacanya sebagai ibadah yang dimulai dari surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-nas. Adapun yang berkaitan dengan membaca Al-Qur'an maka ia dinilai sebagai ibadah dan tinggi derajatnya. Juga, pembacanya akan diberi pahala pada setiap hurufnya dengan sepuluh kebaikan¹. Dengan membaca, mentadaburi, dan mengamalkannya niscaya kenbhagiaan dunia dan akhirat sama-sama kita raih.

Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang teratur dalam tata cara membacanya, baik dari pendek panjangnya atau bisa disebut dengan Tajwid (ilmu yang digunakan untuk membaca al-Qur'an).

Demikian terpadu dalam Al-Qur'an keindahan bahasa, ketelitian dan keseimbangannya dengan kedalaman makna, kekayaan dan kebenarannya serta kemudahan pemahaman dan kehebatan kesan yang ditimbulkannya yaitu yang

¹ Achmad Yaman Syamsudin, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Insan Kamil, 2007), hal 16

didapatkan oleh para penghafal Al-Qur'an atau yang biasa disebut hafidz. Mereka memiliki potensi pemikiran yang berbeda dengan yang lainnya, yakni dengan bisa menghafal satu persatu ayat Al-Qur'an dengan baik dan mudah. Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah.²

Kata Al-Qur'an diambil dari akar kata Qara'a yang berarti mengumpulkan menjadi satu. Qara'a juga berarti juga membaca atau menuturkan karena dalam pembacaan atau penuturan huruf-huruf dan kata-kata dihimpun dan disusun dalam susunan tertentu³. Maka jelas bahwasannya Al-Qur'an itu adalah suatu kumpulan dari semua kitab-kitab yang Allah SWT turunkan kepada para nabi sebelum Nabi Muhammad SAW yang mengandung pengetahuan serta pemahaman tentang problematikan ketauhidan dan juga keduniawian. Allah SWT menurunkan kalam-Nya kedalam bahasa arab karena nabi Muhammad yang ditugaskan untuk menyampaikan ajaran-Nya kepada manusia disekitarnya adalah seorang yang dilahirkan dan dibesarkan dalam masyarakat yang pandai berbahasa arab sehingga bahasa arab lah yang paling dipahami⁴. Sebagaimana firman-Nya:

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ عَلَيْهٗ ءَاٰءِجْمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا هُدًى وَشَفَآءٌ ۗ وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي ءَاذَانِهِمْ وَقُفْرًا وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى ۗ اُولٰٓئِكَ يُنَادَوْنَ مِنْ مَّكَانٍ بَعِيْدٍ

“Dan jikalau kami jadikan Al-Qur'an itu suatu bacaan dalam bahasa selain arab, tentulah mereka mengatakan: 'mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?' apakah (apatut Al-Qur'an) dalam bahasa asing sedang (Rasul adalah) orang arab?” (Q.S. Fushilat : 44)

Menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Banyak sekali hadits-hadits Rasulullah SAW yang mengungkapkan keagungan orang yang belajar, membaca, atau menghafal Al-Qur'an. Orang yang mempelajari, membaca, atau menghafal Al-Qur'an

² Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal al-Qur'an*, (Depok: Gema Insani, 2012), hal 19

³ Akmal Hawi, *Dasar-Dasar Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 64

⁴ Ibid., hal 65

merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah SWT untuk menerima warisan kitab suci yang paling agung dan mulia itu⁵. Orang-orang yang mampu menghafal Al-Qur'an adalah orang-orang yang mampu menguasai hati dan pikirannya dalam menjaga kesuciannya sehingga terhindar dari perbuatan dosa besar yang mampu menyulitkannya dalam menghafal Kalam Allah SWT yang suci.

Oleh karena itu Nabi Muhammad SAW adalah seorang Arab dan masyarakat yang dihadapinya adalah berbahasa Arab, maka Allah SWT menggunakan bahasa Arab itu menjadi wadah bagi isi wahyu-Nya agar isi 3 wahyu itu mudah dipahami dan dimengerti. Sebagaimana telah disebutkan dalam Surat Ad-Dukhan ayat 58, yaitu :

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“Sesungguhnya kami menjadikan Al-Qur'an dalam bahasa arab agar supaya kamu memahaminya”

فَأِنَّمَا يَسْتَرْزِهُ بِلِسَانِكَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

“Sebenarnya tujuan kami membuat Al-Qur'an berbahasa arab adalah agar kamu dapat mengerti” (Q.S. Az-Zukhruf : 3)

Fadilah Tahfid dan Baca Al-Qur'an

Sebagai umat muslim, kita dianugerahkan kitab suci Al Qur'an untuk menyempurnakan petunjuk-petunjuk Allah agar kita mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat. Dikutip dalam islam.nu.or.id, orang yang mahir membaca Al-Qur'an nantinya akan ditempatkan bersama malaikat-malaikat pencatat yang patuh kepada Allah yang selalu berbuat kebaikan. Yang dimaksud mahir di sini adalah orang yang hafalan dan tajwidnya sama-sama mempunyai kualitas bagus, tidak perlu mengulang-ulang. Jika kita membaca Al-Qur'an dengan tartil maka akan mendapatkan syafaat pada hari Kiamat.

Apalagi, jika kita mampu menjadi hafidz/hafidzah, banyak sekali keutamaan yang akan kita dapatkan, sekiranya ada beberapa keutamaan yang

⁵ Ahsin W. Al-Hafidz, Bimbingan Praktis Menghafal Qur'an, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 26

Allah berikan kepada penghafal Al Qur'an dengan beberapa kekhususan di dunia dan di akhirat, diantaranya:

1. Didahulukan menjadi imam shalat berjamaah
2. Diutamakan menjadi pemimpin
3. Selalu ditemani malaikat
4. Ketika meninggal akan didahulukan
5. Kedudukan di surga, sesuai banyaknya ayat yang dihafal
6. Al-Qur'an akan memberi syafaat
7. Akan diberi mahkota dan pakaian kemuliaan⁶

Profil Pon. Pes. Darul Qur'an

Pondok pesantren Darul Qur'an merupakan salah satu pesantren yang masih satu lingkup dengan pesantren Darussalam Sumber Sari Kencong Kepung Kediri. Pesantren ini mulai didirikan pada tahun 1992 yang diasuh oleh K.H. Abi Musa Al-Asy'ari. Beliau adalah salah satu menantu dari pendiri pondok pesantren Darussalam (sering disebut dengan pondok pesantren Sumber Sari) yaitu K.H. Imam Faqih Asy'ari. Beliau mempersunting putri bungsu K.H. Imam Faqih Asy'ari yaitu Ibu Nyai Hj. Maslikah Faqih dan sekarang memiliki 5 orang putra yang salah satunya telah menghadap kepada Sang Pencipta, yaitu putri ke-2 beliau. Tahun pertama berdirinya pesantren ini, jumlah santrinya belum terlalu banyak. Bahkan santri-santri tersebut bertempat tinggal di kediaman beliau.

Akan tetapi, dengan seiring berjalannya waktu, pesantren ini dapat berkembang dengan sangat pesat, hingga pada tahun ini, jumlah santrinya baik putra maupun putri sudah mencapai 700 lebih. Pesantren Darul Qur'an tidak hanya dikhususkan bagi para santri yang ingin menghafalkan Al-Qur'an saja (sering disebut dengan santri bil ghoib), namun juga diperuntukkan untuk santri yang tidak menghafalkan Al-Qur'an (sering disebut sebagai santri bin Nadzor), bahkan terdapat pula santri-santri yang masih kecil.

Pesantren ini memiliki 2 gedung lantai 4 yang salah satunya masih dalam proses pembangunan, 3 gedung lantai 2, ruang belajar bersama, perpustakaan, mushollah, taman, kantor pusat, ruang panggilan, aula, asrama

⁶ <https://ponpes.alhasanah.sch.id/pengetahuan/inilah-keutamaan-menjadi-hafidz-hafidzah/>. Diakses pada 20 April 2021

bagi santri yang ikut ndalem, kamar mandi, dll. Pesantren ini juga sedang membangun pesantren Darul Qur'an 2 yang nantinya akan dikhususkan untuk santri-santri yang hanya menghafal Al-Qur'an saja.

Di pesantren Darul Qur'an, para santri bin nadzor dapat bersekolah di Madrasah Islamiyah Darussalamah atau bisa juga mengambil Kuliah di kampus Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri (IAIFA KEDIRI). Pendidikan tersebut juga tidak hanya untuk santri bin nadzor, untuk santri bil ghoib pun juga bisa bersekolah dan kuliah di sana. Sedangkan pada tahun ajaran ini, diadakan program Ta'limus Sibyan yang dikhususkan untuk santri-santri yang masih kecil.⁷

Adapun Secara global kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren Qur'an yaitu:

1. Jamaah sholat maktubah, sholat sunnah dhuha, tahajud, hajat, witr dll.
2. Pengajian kitab kuning yaitu kitab fathul wahab, minhajutholab, ihya' ulumiddin, muraqil 'ubudiyah, dan tafsir marah labid dll.
3. Sorogan Al-Qur'an, setoran Al-Qur'an (bil-hifzdi), dan seaman Al-Qur'an.
4. Kegiatan tarbiyatul mubalighoh dan qira'atil Qur'an setiap malam selasa.
5. Berbagai macam kursus pada hari jum'at.
6. Pembacaan dalailul Khoirat setiap hari jum'at setelah sholat subuh
7. Wadifahan dan kahotmil qur'an pada hari jum'at legi.
8. Seaman Al-Qur'an dilanjutkan Dzikirul Ghofilin pada kamis pon dimaqom K.H Imam Faqih Asy'ari.
9. Serta manaqiban setiap tanggal 11 bulan hijriah.

Program Tahfidz al-Qur'an

1. Pengertian program

Program merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi di dalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang⁸. Seperti halnya program tahfidzul Qur'an tersebut yang melibatkan banyak pihak yaitu pihak sekolah, pengajar program tahfidz serta orang tua yang lebih mengerti akan kegiatan anaknya pada saat dirumah.

⁷ Wawancara dengan ustadzah Halimatun Nafi'ah

⁸ Suharsimi Arikunto dan Cepi Syaifuddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal 3

Apabila di antara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya, tetapi jika tidak ada sama sekali maka berdosalah semuanya. Prinsip fardhu kifayah ini dimaksudkan untuk menjaga Al-Qur'an dari pemalsuan, perubahan dan pergantian seperti yang pernah terjadi terhadap kitab-kitab yang lain pada masa lalu.

Menghafal Al-Qur'an dan arti menghafal dalam kenyataannya, yaitu membaca berulang-ulang sehingga hafal dari satu ayat ke ayat berikutnya dari satu surat ke surat lainnya dan begitu seterusnya hingga genap satu surat ataupun 30 jus. Program merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi di dalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang⁹. Seperti halnya program tahfidzul Qur'an tersebut yang melibatkan banyak pihak yaitu pihak sekolah, pengajar program tahfidz serta orang tua yang lebih mengerti akan kegiatan anaknya pada saat di rumah.

2. Pengertian Tahfidz al-Qur'an

Kata tahfidz berasal dari bahasa Arab yang artinya memelihara, menjaga, dan menghafal¹⁰. Pengertian tahfidz secara etimologi yaitu berarti lawan kata dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa kata hafal berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran) dan dapat mengucapkan kembali diluar kepala atau tanpa melihat buku¹¹.

Sedangkan menurut Aziz Abdul Rauf¹² dalam bukunya menjelaskan bahwa definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca ataupun mendengar. Hal ini pula yang disesuaikan bahwa segala sesuatu pekerjaan yang dilakukan secara berulang-ulang akan menjadi hafal. Jadi dapat kita simpulkan bahwa kata menghafal berarti berusaha meresapkan sesuatu kedalam pikiran agar selalu diingat. Menghafal merupakan suatu aktivitas menanamkan suatu materi verbal alam ingatan, sehingga nantinya

⁹ Ibid., hal 3

¹⁰ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agug, 2005), hal 105

¹¹ Miftah Habibie, *Efektivitas Sistem Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesanteren Tahfidz Darul Qura Tangerang*, Skripsi, (Jakarta: 2019), UIN Syarif Hidayatullah

¹² Aziz Abdul Rauf, *Kait Sukses Menjadi Hafidz Qur'an*, (Yogyakarta: Pres, 1999, hal 86

akan dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah sesuai dengan materi yang asli dan menyimpan. kesan-kesan yang nantinya suatu waktu jika diperlukan maka akan mudah untuk diingat kembali melalui alam bawah sadar¹³. Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan lafaz dan maknanya yang membacanya dijadikan sebagai ibadah dan membuat umat manusia tidak mampu menandingi satu surah yang terpendek sekalipun daripadanya. Allah telah memasukkan segala sesuatu didalam Al-Qur'an sehingga didalamnya membahas dan mengandung hukum, syariat, kisah-kisah, tamsil (perumpamaan), hikmah, nasihat, dan pandangan-pandangan yang benar tentang alam semesta, kehidupan, dan manusia.

Tiada bacaan seperti Al-Qur'an yang diatur tatacara membacanya, mana yang diendekkan, dipanjangkan, dipertebal atau diperhalus ucapannya, dimana tempat terlarang atau boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai kepada etika membacanya¹⁴.

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses mengingat di mana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus diingat secara sempurna. Karena itu, seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya itu mulai dari proses awal hingga pengingatan kembali (recalling) harus tepat. Keliru dalam memasukkan atau menyimpannya akan keliru pula dalam mengingatnya kembali, atau bahkan sulit ditemukan dalam memori.¹⁵

Jadi, kesimpulannya dari pengertian di atas yaitu program tahfidz al-Qur'an adalah rangkaian kegiatan untuk menjalankan suatu proses untuk mengingat hafalan ataupun makna yang terkandung didalam al-Qur'an dan juga mempelajari metode-metode yang telah diajarkan oleh ustad atau ustadzah. Tak kalah penting yaitu dalam membacanya harus benar sesuai dengan aturan tajwidnya.

¹³ Zakiyah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) h. 89

¹⁴ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1997) cet. 6, hal. 3

¹⁵ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Budi Permadi, 2008) h.45

Metode Pengajian Al-Quran di Pon. Pes. Darul Qur'an

1. Metode Tahfidz

Sedangkan metode yang digunakan dalam pondok pesantren Darul Qur'an sementara ini belum ada sampai sekarang dan baru-baru ini pondok pesantren Darul Qur'an akan menerapkan metode dalam menghafal. Adapun tata cara membacanya dengan *tartil*¹⁶, *tartil* yaitu membaca perlahan sesuai dengan mad atau panjang pendeknya yang telah dipelajari dalam kitab-kitab tajwid disekolah diniyah Summersari. Sedangkan waktu setorannya jam setengah 7 istiwa' langsung ke bu Nyainya, jika bacaannya belum baik maka terlebih dulu setoran dengan mbak-mbak. Dalam setoran tersebut yang diutamakan adalah bacaan tajwidnya. *Hidayatul Mustafid* adalah salah satu kitab yang digunakan untuk pembelajaran, penjelasannya sebagai berikut :

2. Metode Baca Al-Quran

Ilmu tajwid adalah ilmu yang di buat untuk mengetahui pemberian hak-hak huruf, seperti mad dan sifat, selain itu ada juga tarqiq. Tujuan ilmu tajwid ini adalah untuk mencapai puncak perbaikan lafadz al-Qur'an.¹⁷

a) Hukum Nun Mati dan Tanwin¹⁸

Nun mati dan tanwin berapa keadaan bagi keduanya Keduanya memiliki empat keadaan :

1. Izhar adalah mengeluarkan huruf dari mahrajnya tanpa disertai ghunnah. Huruf Izhar ada enam yaitu hamzah, ha', ain, ha, ghoin dan kho'.
2. Idgham adalah bertemunya huruf yang mati dengan huruf yang hidup, sekira keduanya menjadi satu huruf yang di tasydid, yang lidah terangkat dengan satu kali angkatan. Sedangkan Idgham dibagi menjadi dua :
 - a. Idgham Bigunnah hurufnya ada empat yaitu *ya, nun, mim, dan wau*.
 - b. Idgham Bilagunnah hurufnya ada dua yaitu *lam dan ra'*.
 - c. Iqlab adalah menjadikan huruf di tempat huruf yang lain beserta memperhatikan ghunnah. Hurufnya hanya *ba'* saja.
 - d. Ikhfa' adalah unkanan untuk pengucapan huruf mati yang lepas dari tasydid, berada pada sifat antara idzhar dan idghom, serta tetapnya ghunnah di huruf awal, yaitu nun mati dan tanwin dan hurufnya ada lima

¹⁶ Wawancara online dengan ustadzah Bebet DQ

¹⁷ Syekh Muhammad Mahmud, *Hidayatul Mustafid*, hal 3

¹⁸ Ibid,....., hal 4-8

belas yaitu *ta, tsa, jim, dal, dzal, jai, sin, syin, shot, dho', tha', dho', fa', qaf,* dan *kaf*. Contoh :

قوما صالحين, مِنْ تَحْتِهَا

b) Hukum Mim Sukun memiliki tiga keadaan¹⁹:

1. Idgham mimi adalah setiap huruf *mim* sukun bertemu dengan *mim*.
Contoh :

وَأَلْكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ

2. Ikhfa Syafawi adalah setiap huruf *mim* sukun bertemu dengan *ba'*.

3. Idhar Syafawi adalah setiap huruf *mim* sukun bertemu dengan selain *mim* dan *ba'*. Contoh : هُمْ تَائِمُونَ

Idghom adalah unkanpan untuk campuran dua huruf, dan memasukkan salah satunya ke yang lain. Idghom terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

a. Mutamatsilain yaitu kecocokan dua huruf, sifat dan makhrojnya yang pertama mati. Contoh اضْرِبْ بِعَصَاكَ

b. Mutaqoribain yaitu idghom yang dekat secara makhroj dan sifatnya, hurufnya *tsa'* sukun bertemu-*dzal, qaf-kaf,* dan *ba'-mim*. Contoh : يَأْتِهُنَّ ذَلِكَ, أَلَمْ تَخْلُقْكُمْ, يَا بَنِي آدَمَ كَيْمَعْنَا

c. Mutajanisain yaitu idghom yang dekat secara makhroj dan beda sifatnya. Hurufnya *ta'* sukun bertemu *tha', tha'-ta, ta'-dal, dal-ta', lam-ra, dzal-dho'*. Contoh : إِذْ ظَلَمُوا, لَئِنْ بَسَطْتَ, قَالَتْ طَائِفَةٌ, أَنْتَلْتِ دَعْوَا اللَّهِ, قُلْ رَبِّ

Penutup

Menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Banyak sekali hadits-hadits Rasulullah SAW yang mengungkapkan keagungan orang yang belajar, membaca, atau menghafal Al-Qur'an. Orang yang mempelajari, membaca, atau menghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah SWT untuk menerima warisan kitab suci yang paling agung dan mulia itu. Sedangkan keutamaan orang yang tahfidz al-Qur'an banyak sekali, seperti Didahulukan menjadi imam shalat berjamaah, diutamakan menjadi pemimpin, selalu ditemani malaikat, ketika meninggal akan didahulukan, kedudukan di surga, sesuai banyaknya ayat yang dihafal, al-Qur'an akan memberi syafaat, akan diberi mahkota dan pakaian kemuliaan, dan masih banyak lagi keutamaan-keutamaan lainnya.

¹⁹ Syekh Muhammad Mahmud, *Hidayatul Mustafid*, hal 10-11

Pondok pesantren Darul Qur'an merupakan salah satu pesantren yang masih satu lingkup dengan pesantren Darussalam Sumber Sari Kencong Kepung Kediri. Pesantren ini mulai didirikan pada tahun 1992 yang diasuh oleh K.H. Abi Musa Al-Asy'ari. Beliau adalah salah satu menantu dari pendiri pondok pesantren Darussalam (sering disebut dengan pondok pesantren Sumber Sari) yaitu K.H. Imam Faqih Asy'ari. Beliau mempersunting putri bungsu K.H. Imam Faqih Asy'ari yaitu Ibu Nyai Hj. Maslikah Faqih dan sekarang memiliki 5 orang putra yang salah satunya telah menghadap kepada Sang Pencipta, yaitu putri ke-2 beliau. Tahun pertama berdirinya pesantren ini, jumlah santrinya belum terlalu banyak. Bahkan santri-santri tersebut bertempat tinggal di kediaman beliau.

Program tahfidz al-Qur'an adalah rangkaian kegiatan untuk menjalankan suatu proses untuk mengingat hafalan ataupun makna yang terkandung didalam al-Qur'an dan juga mempelajari metode-metode yang telah diajarkan oleh ustad atau ustadzah.

Metode yang digunakan dalam pondok pesantren Darul Qur'an sementara ini belum ada sampai sekarang dan baru-baru ini pondok pesantren Darul Qur'an akan menerapkan metode dalam menghafal. Adapun tata cara membacanya dengan *tartil*, *tartil* yaitu membaca perlahan sesuai dengan mad atau panjang pendeknya yang telah dipelajari dalam kitab-kitab tajwid disekolah diniyah Sumber Sari.

Ilmu tajwid adalah ilmu yang di buat untuk mengetahui pemberian hak-hak huruf, seperti mad dan sifat, selain itu ada juga tarqiq. Tujuan ilmu tajwid ini adalah untuk mencapai puncak perbaikan lafadz al-Qur'an.

Daftar Pustaka

Syamsudin, Achmad Yaman. 2007. *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Solo. Insan Kamil

Al-Hafidz, Ahsin W. 1994. *Bimbingan Praktis Menghafal Qur'an*. Jakarta. Bumi Aksara

Hawi, Akmal. 2014. *Dasar-Dasar Studi Islam*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada,

Rauf, Aziz Abdul.1999. *Kait Sukses Menjadi Hafidz Qur'an*. Yogyakarta. Pres,

Shihab, M. Quraish. 1997. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung. Mizan

Yunus, Mahmud. 2005. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta. Hidakarya Agug.

Habibie, Miftah. 2019. *Efektivitas Sistem Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesanteren Tahfidz Darul Qura Tangerang*, Skripsi. Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah

Sa'dulloh. 2012. *9 Cara Cepat Menghafal al-QUR'an*. Depok. Gema Insani

Arikunto, Suharsimi dan Cepi Syaifuddin Abdul Jabar. 2007. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara

Mahmud, Syekh Muhammad. *Hidayatul Mustafid fi al-ahkam at-tajwid*.

Drajat, Zakiyah.2007. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta. Bumi Aksara <https://ponpes.alhasanah.sch.id/pengetahuan/inilah-keutamaan-menjadi-hafidz-hafidzah/>. Diakses pada 20 April 2021

Wawancara dengan ustadzah Halimatun Nafi'ah

Wawancara online dengan ustadzah Bebet DQ

Copyright © 2021 *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam*: Vol. 2, No. 2, Oktober 2021, e-ISSN; 2723-0422

Copyright rests with the authors

Copyright of *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam* is the property of *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam* and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/takwiluna>